

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN POLA MAKAN DAN MOBILISASI DINI DENGAN PENYEMBUHAN LUKA *POST* *OPERASI SECTIO CAESAREA* DI RSI S. ANGGORO



IGA MAYA REGITA CAHYANI
NIM : 113422095

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2024**

HUBUNGAN POLA MAKAN DAN MOBILISASI DINI DENGAN PENYEMBUHAN LUKA *POST OPERASI SECTIO CAESAREA* DI RSI S. ANGGORO

Iga Maya Regita Cahyani¹, Baiq Dika Fatmasari², Supriadi³

ABSTRAK

Latar Belakang : Persalinan merupakan proses pengeluaran janin yang dilakukan saat usia kehamilan sudah cukup bulan sekitar 37-42 minggu, yang disertai dengan keluarnya plasenta dan selaput janin. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan 3 bulan terakhir dari bulan Januari sampai dengan Maret 2024 diketahui bahwa jumlah ibu bersalin *Sectio Caesarea* sebanyak 190 orang

Tujuan : Mengetahui hubungan pola makan dan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post operasi *Sectio Caesarea* di RSI S. Anggoro

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan rancangan survey analitik. Populasinya adalah semua ibu bersalin yang mengalami luka *post sectio caesare* di RSI S. Anggoro dari bulan Januari sampai dengan Maret 2024 sebanyak 190 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 22 orang. Pengumpulan data melalui kuesioner dan lembar observasi dengan uji *chi square*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola makan pada ibu bersalin yang mengalami luka post operasi *sectio caesarea* di RSI S. Anggoro, sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 11 orang (50,0%), mobilisasi dini sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 15 orang (68,2%), penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* sebagian besar berada pada kategori cepat sebanyak 14 orang (63,6%), ada hubungan antara pola makan dengan penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* di RSI S. Anggoro dengan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ dan ada hubungan antara mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* di RSI S. Anggoro dengan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$

Simpulan : Semakin baik pola makan dan mobilisasi dini pada ibu bersalin, maka proses penyembuhan luka post *sectio caesare* akan semakin cepat.

Kata Kunci : Persalinan, Pola Makan, Mobilisasi Dini, Penyembuhan Luka, *Sectio Caesarea*.

Pustaka : Buku 20 (1 – 20) dan Jurnal 16 (1 – 16)

Halaman : Sampul (I – XIII), Isi (1 – 94), Lampiran (1 – 6)

¹Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

^{2,3}Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**HUBUNGAN POLA MAKAN DAN MOBILISASI DINI DENGAN
PENYEMBUHAN LUKA *POST OPERASI SECTIO CAESAREA*
DI RSI S. ANGGORO**

Iga Maya Regita Cahyani¹, Baiq Dika Fatmasari², Supriadi³

ABSTRAK

***THE RELATIONSHIP OF DIET AND EARLY MOBILIZATION WITH POST
CAESAREA SECTIO OPERATION WOUND HEALING
AT RSI S. ANGGORO***

Iga Maya Regita Cahyani¹, Baiq Dika Fatmasari², Supriadi³

ABSTRACT

Background : Childbirth is the process of expelling the fetus which is carried out when the gestational age is at term, around 37-42 weeks, which is accompanied by the expulsion of the placenta and fetal membranes. The results of a preliminary study carried out in the last 3 months from January to March 2024 showed that the number of women giving birth at Sectio Caesarea was 190 people.

Objective: To determine the relationship between diet and early mobilization with wound healing after Sectio Caesarea surgery at RSI S. Anggoro

Method: This research is quantitative research with an analytical survey design. The population is all birthing mothers who experienced post-caesarean section injuries at RSI S. Anggoro from January to March 2024, totaling 190 people. The sampling technique used was accidental sampling so that the sample size was 22 people. Data were collected through questionnaires and observation sheets with the chi square test.

Results: The results of the study showed that the diet of mothers who had undergone post-operative caesarean section wounds at RSI S. Anggoro was mostly in the good category, 11 people (50.0%), early mobilization was mostly in the good category, 15 people. people (68.2%), the majority of wound healing after caesarean section surgery was in the fast category as many as 14 people (63.6%), there was a relationship between diet and wound healing after caesarean section surgery at RSI S. Anggoro with the chi test square obtained a p value of $0.000 < 0.05$ and there is a relationship between early mobilization and healing of post caesarean section surgery wounds at RSI S. Anggoro with the chi square test obtained a p value of $0.000 < 0.05$

Conclusion: The better the diet and early mobilization of mothers giving birth, the faster the healing process of post-caesarean section wounds will be.

Keywords : Childbirth, Diet, Early Mobilization, Wound Healing, Sectio Caesarea.

Library : Book 20 (1 – 20) and Journal 16 (1 – 16)

Pages : Cover (I – XIII), Contents (1 – 94), Attachments (1 – 6)

¹Midwifery student, Hamzar College of Health Sciences

^{2,3}Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

I. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), di negara berkembang kejadian *Sectio Caesarea* meningkat pesat. WHO telah menetapkan bahwa indikator persalinan *Sectio Caesarea* di setiap negara adalah antara 10 dan 15 persen. Jika angka indikator persalinan *Sectio Caesarea* melebihi batas standar operasi *Sectio Caesarea*, hal ini dapat meningkatkan risiko kematian dan kecacatan pada ibu dan anak. Data pada tahun 2019, menyatakan bahwa jumlah tindakan *Sectio Caesarea* sebanyak 85 juta tindakan, data pada tahun 2020 menyatakan bahwa jumlah tindakan *Sectio Caesarea* sebanyak 68 juta tindakan, serta data pada tahun 2021 menyatakan bahwa jumlah tindakan *Sectio Caesarea* sebanyak 373 juta tindakan. Jumlah persalinan *Sectio Caesarea* banyak terjadi di Amerika (39,3%), Eropa (25,7%), dan Asia (23,1%), jumlah ini diprediksi mengalami peningkatan tiap tahunnya sampai 2030 (WHO, 2021).

Menurut data SKDI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2021, menyatakan angka kejadian persalinan di Indonesia dengan metode SC sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan angka persalinan melalui metode *Sectio Caesarea* (SC) (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Sectio Caesarea merupakan tindakan yang beresiko, dampak yang ditimbulkan antara lain, berupa pendarahan, infeksi, anestesia, emboli paru-paru, kegagalan ginjal akibat hipotensi yang lama. Pasien yang menjalani persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* biasanya merasakan berbagai ketidak nyamanan (Rahmadhani, 2018).

Persalinan dengan operasi *Sectio Caesarea* memiliki resiko lima kali lebih besar terjadi komplikasi dibandingkan dengan persalinan normal. Ancaman terbesar bagi ibu yang menjalani seksio sesarea adalah anastesia, sepsis berat, dan serangan tromboembolik. Meskipun teknik pembedahan dan anastesia semakin berkembang, masih banyak ibu yang menderita komplikasi dan mengalami peningkatan mortalitas dan morbiditas saat atau

setelah seksio sesarea. Komplikasi lain yang dapat terjadi setelah operasi seksio sesarea adalah infeksi, yang disebut sebagai morbiditas pasca operasi. Bahkan untuk kasus karena infeksi mempunyai angka 80 kali lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan pervaginam. Kurang lebih 90% dari morbiditas pasca operasi disebabkan infeksi pada rahim, alat-alat berkemih, dan luka operasi (Fauziah dan Fitriana, 2018).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) secara nasional menduduki peringkat ke 22 dari 33 provinsi dengan angka kejadian sebesar 10,2% dibawah angka nasional sebesar 15,3%. Sedangkan data di Kabupaten Lombok Timur dilaporkan angka persalinan SC sebesar 12,3% (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2022).

Setelah dilakukan persalinan, ibu akan melalui masa nifas yang diperlukan dalam pemulihan organ kandungan seperti saat sebelum hamil selama kurang lebih 6 minggu serta melalui proses penyembuhan luka pasca tindakan SC. Penyembuhan luka adalah proses pemulihan dan pergantian fungsi jaringan yang rusak (Riandari et al., 2020).

Beberapa hal yang dapat dilakukan sebelum atau selama persalinan untuk melindungi perinium dan mempercepat proses penyembuhan luka yaitu dengan : makan makanan yang bergizi selama kehamilan, karena nutrisi atau pola makan yang baik mendukung jaringan yang sehat, lakukan pijat perinium secara teratur selama beberapa minggu sebelum melahirkan, selama mengejan, gunakan tekanan kebawah yang seponatan atau tekanan yang singkat (lima sampai tujuh detik), selama melahirkan, gunakan posisi yang membuat melahirkan yang lebih efisien, selama melahirkan, bekerja samalah dengan memberi perawatan (Bahiyatun, 2019).

Mobilisasi dini merupakan gerakan sistematis sebagai upaya meningkatkan kemandirian sedini mungkin pada ibu post SC untuk mempertahankan fungsi fisiologi (Eriyani et al., 2018). Mobilisasi dini pada ibu post SC dilakukan secara bertahap pada 6-12 jam pertama dimulai dari latihan ekstermitas di atas tempat

tidur sampai ibu mampu berdiri dan berjalan ke kamar mandi secara mandiri tanpa bantuan (Rismawati, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mustikarani (2019) di Rumah Sakit Aura Syifa Kediri, memperoleh hasil bahwa mobilisasi dini berpengaruh dalam meningkatkan kelancaran peredaran darah dan pemenuhan nutrisi yang dibutuhkan luka sehingga mendorong penyembuhan luka post SC dalam waktu 3 hari dengan kategori luka sembuh pada 19 dari 20 responden (95%) setelah dilakukan mobilisasi dini.

Menurut data dari RSI S. Anggoro menunjukkan bahwa jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* pada tahun 2022 sebanyak 969 orang dari 1.377 ibu bersalin, kemudian pada tahun 2023 dari bulan Januari sampai dengan Agustus jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* sebanyak 520 orang dari 884 ibu bersalin (RSI. S. Anggoro, 2023).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan 3 bulan terakhir dari bulan Januari sampai dengan Maret 2024 diketahui bahwa jumlah ibu bersalin *Sectio Caesarea* sebanyak 190 orang. Kemudian dari hasil wawancara terhadap 10 ibu nifas di RSI S. Anggoro yang mengalami luka post operasi diketahui bahwa 6 ibu nifas diantaranya mengatakan penyembuhan luka post operasi lebih lambat sembuh dikarenakan ibu tidak boleh minum banyak dan makan hanya dengan nasi putih dan sayur bening agar luka jahitan cepat kering serta tidak di perbolehkan mengkonsumsi telur dan ikan karna menurut pemahaman keluarga akan menyebabkan luka menjadi gatal, serta ibu hanya tidur terlentang setelah melahirkan karena takut benang jahitan terlepas kemudian 4 ibu nifas lainnya mengatakan penyembuhan luka post operasi lebih cepat dikarenakan ibu menjaga pola makannya dengan baik dan dilakukan mobilisasi dini dalam melakukan perawatan luka post operasi, karna kejadian ini RSI S Anggoro khususnya bidan membentuk anggota tim yang berisikan ketua regu di masing- masing piket untuk menjadi penanggung jawab dalam memberikan edukasi kepada setiap pasien dengan cara memberikan

penjelasan secara individu pada setiap pasien yang akan pulang hal ini bertujuan untuk mengurangi angka infeksi luka post sc di RSI S. Anggoro (RSI S. Anggoro, 2023).

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pola makan dan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post operasi *Sectio Caesarea* di RSI S. Anggoro.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam peneltian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *survey analitik*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang mengalami luka *post sectio caesare* di RSI S. Anggoro dari bulan Januari sampai dengan Maret 2024 sebanyak 190 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 47 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi sedangkan analisis statistiknya menggunakan uji *chi square*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

a. Identifikasi Pola Makan Pada Ibu Bersalin Yang Mengalami Luka Post Operasi *Sectio Caesarea* di RSI S. Anggoro

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pola makan pada ibu bersalin yang mengalami luka post operasi *Sectio Caesarea* di RSI S. Anggoro

No	Pola Makan	n	%
1	Baik	11	50,0
2	Cukup	7	31,8
3	Kurang	4	18,2
Jumlah		22	100

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 22 ibu bersalin yang mengalami luka *post operasi Sectio Caesarea* yang diteliti di RSI S. Anggoro, sebagian besar pola makannya berada pada kategori baik sebanyak 11 orang (50,0%), pola makan pada kategori cukup sebanyak 7 orang (31,8%) dan pola makan pada kategori kurang sebanyak 4 orang (18,2%).

b. Identifikasi Mobilisasi Dini Pada Ibu Bersalin Yang Mengalami Luka Post Operasi Sectio Caesarea di RSI S. Anggoro

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan mobilisasi dini pada ibu bersalin yang mengalami luka *post operasi Sectio Caesarea* di RSI S. Anggoro

No	Mobilisasi Dini	n	%
1	Baik	15	68,2
2	Kurang	7	31,8
	Jumlah	22	100

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 22 ibu bersalin yang mengalami luka *post operasi Sectio Caesarea* yang diteliti di RSI S. Anggoro, lebih banyak yang mobilisasi dininya baik sebanyak 15 orang (68,2%) dibandingkan dengan yang mobilisasi dininya kurang sebanyak 7 orang (31,8%).

c. Identifikasi Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea Sebelum Dilakukan Mobilisasi Dini di RSI S. Anggoro

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyembuhan Luka Post Operasi Section Caesarea Sebelum Dilakukan Mobilisasi Dini di RSI S. Anggoro.

No	Penyembuhan Luka	n	%
1	Cepat	14	63,6
2	Normal	3	13,6
3	Lambat	5	22,8
	Jumlah	22	100

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 22 ibu bersalin yang mengalami luka *post operasi Sectio Caesarea* yang diteliti di RSI S. Anggoro, sebagian besar penyembuhan lukanya berada pada kategori cepat sebanyak 14 orang (63,6%) dan sebagian kecil berada pada kategori normal sebanyak 3 orang (13,6%) kategori lambat sebanyak 5 orang (22,8%) penyembuhan luka post oprasi di nilai sampai hari ke 15.

d. Hubungan Pola Makan Dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea di RSI S. Anggoro

Tabel 4.5 Hubungan Pola Makan dengan Penyembuhan Luka *Post Operasi Sectio Caesarea* di RSI S. Anggoro

No	Pola Makan	Penyembuhan Luka						Total	P Value	Nilai Korelasi	
		Cepat		Normal		Lambat					
		n	%	n	%	n	%				n
1	Baik	10	45,5	1	4,5	0	0,0	11	50,0	0.000	0.914
2	Cukup	4	18,2	1	4,5	3	13,6	8	36,4		
3	Kurang	0	0,0	1	4,5	2	9,1	3	13,6		
	Jumlah	14	63,6	3	13,6	5	22,7	22	100		

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *uji chi square* yang telah dilakukan diperoleh nilai *probabilitas value* sebesar 0,000, karena nilai $0.000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan anara pola makan dengan penyembuhan luka post operasi *Sectio Caesarea* di RSI S. Anggoro. Kemudian dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi sebesar 0,914 yang artinya kekuatan hubungan antara variabel pola makan dengan penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* sangat kuat.

e. Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea di RSI S. Anggoro

Tabel 4.6 Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Post Operasi *Sectio Caesarea* di RSI S. Anggoro

No	Mobilisasi Dini	Penyembuhan Luka						Total	P Value	Nilai Korelasi	
		Cepat		Normal		Lambat					
		n	%	n	%	n	%				
1	Baik	14	63,6	1	4,5	0	0,0	15	68,2	0.000	0.874
2	Kurang	0	0,0	2	9,1	5	22,7	7	31,8		
Jumlah		14	63,6	3	13,6	5	22,7	22	100		

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *uji chi square* yang telah dilakukan diperoleh nilai *probabilitas value* sebesar 0,000, karena nilai $0.000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post operasi di RSI S. Anggoro. Kemudian dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi sebesar 0,874 yang artinya kekuatan hubungan antara variabel mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* sangat kuat.

B. Pembahasan

1. Pola Makan Pada Ibu Bersalin Yang Mengalami Luka Post Operasi Sectio Caesarea di RSI S. Anggoro

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSI S. Anggoro menunjukkan bahwa dari 22 ibu bersalin yang mengalami luka *post operasi Sectio Caesarea* yang diteliti di RSI S. Anggoro, Sebagian besar pola makannya berada pada kategori baik sebanyak 11 orang (50,0%) dan sebagian kecil berada pada kategori kurang sebanyak 4 orang (18,2%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa ibu yang pola makan dan nutrisinya cukup baik maka proses penyembuhan luka *post oprasi section caesarea* (SC) akan lebih cepat sembuh, sedangkan ibu yang pola makan sudah tercukupi namun masih mengikuti adat kebiasaan pantang makan seperti yang telah dikatakan oleh orang tua, sehingga bisa juga menyebabkan penyembuhan luka *post operasi Sectio Caesarea* (SC) menjadi kurang baik, artinya sembuh sedang. Faktor berpantang makanan berkontribusi terhadap penyembuhan luka. Pantangan makanan pada masa nifas dapat menurunkan asupan gizi ibu yang akan berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan produksi air susu (Manuaba, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawarah tahun 2019 dengan judul “Hubungan Pola Makan dengan Penyembuhan Luka Post Operasi *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Avicenna Kabupaten Bireuen” dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 25 pasien didapatkan bahwa lebih banyak penyembuhan luka *post operasi section caesarea* sebanyak 24 (96,00%), dibandingkan dengan responden yang tidak terjaga pola makan sebanyak 7 pasien, dimana lebih banyak penyembuhan luka *post operasi section caesarea* sebanyak 4 pasien (57,14%).

Ditinjau dari hasil penelitian yang telah ditemukan di RSI S. Anggoro, maka

peneliti berpendapat bahwa banyaknya ibu bersalin yang penyembuhan luka post operasinya cepat dikarenakan selalu menjaga pola makan dengan baik serta tidak ada pantangan makanan, terlebih lagi makanan yang mengandung protein tinggi, sebagian ibu bersalin yang penyembuhan luka post oprasinya lambat sebelum menjaga pola makan disebabkan karena kurangnya asupan makanan yang dikonsumsi oleh ibu, hal ini terjadi karena ibu terlalu percaya dengan adanya pantangan makanan sehingga menyebabkan kebiasaan adat tersebut menjadi penghambat proses kesembuhan luka post operasi pada ibu bersalin. Disamping itu, ada juga yang ibu bersalin yang pola makannya cukup dengan penyembuhan luka yang cepat, hal ini disebabkan karena kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan cukup memadai. Oleh karena itu, untuk mencegah agar tidak terjadi keterlambatan dalam proses penyembuhan luka post operasi maka ibu dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung nutrisi.

2. Mobilisasi Dini Pada Ibu Bersalin Yang Mengalami Luka Post Operasi Sectio Caesarea di RSI S. Anggoro

Hasil penelitian yang telah dilakukan di RSI S. Anggoro menunjukkan bahwa dari 22 ibu bersalin yang mengalami luka *post operasi Sectio Caesarea* yang diteliti di RSI S. Anggoro, lebih banyak yang mobilisasi dininya baik sebanyak 15 orang (68,2%) dibandingkan dengan yang mobilisasi dininya kurang sebanyak 7 orang (31,8%).

Menurut teori, mobilisasi merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak bebas, mudah, teratur, dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehat. Mobilisasi dibutuhkan untuk meningkatkan kemandirian diri, meningkatkan kesehatan, memperlambat proses penyakit (terutama penyakit degeneratif), dan aktualisasi diri (Saputra, 2017). Selain itu, mobilisasi dini pada pasien post operasi merupakan kebijaksanaan untuk selekas mungkin membimbing penderita keluar dari tempat

tidurnya dan membimbingnya secepat mungkin untuk berjalan. Mobilisasi dini merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat pemulihan pasca bedah dan dapat mencegah komplikasi pasca bedah (Susilo, 2016). Mobilisasi dini perlu dilakukan secara bertahap, guna mempercepat proses jalannya penyembuhan. Mobilisasi dini dapat mempercepat proses penyembuhan luka atau pemulihan luka pasca bedah, meningkatkan fungsi paru-paru, memperkecil resiko pembentukan gumpalan darah, dan juga memungkinkan klien kembali secara penuh fungsi fisiologisnya (Hanifah, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferinawati (2019) dengan judul “Hubungan Mobilisasi Dini *Post SC* dengan Penyembuhan Luka Operasi di RSUD Avicenna Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukannya menunjukkan bahwa mayoritas ibu *Post SC* melakukan mobilisasi dini dengan kategori baik yaitu sebanyak 21 responden (65,5%) dan mobilisasi dini dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak 11 responden (34,4%). Dalam penelitiannya tersebut diuraikan bahwa mobilisasi dini yang dilakukan tergantung pada ada tidaknya komplikasi persalinan dan nifas. Pada ibu *Post SC* diperbolehkan bangun dari tempat tidur paling lama 24 - 48 jam setelah melahirkan. Untuk itu, anjurkan ibu agar memulai mobilisasi dini dengan miring kiri atau kanan, duduk kemudian berjalan.

Menurut asumsi peneliti, mobilisasi dini pada ibu bersalin yang mengalami *Post SC* di RSI S. Anggoro yang berada pada kategori baik disebabkan karena sebelum dilakukan mobilisasi dini, peneliti memberikan edukasi kepada ibu agar ibu bisa memahami dengan baik tentang manfaat mobilisasi dini dan dampak yang ditimbulkan jika tidak melakukan mobilisasi dini. Selain itu, disebabkan karena adanya dukungan dari keluarga untuk melakukan mobilisasi dini, kemudian adanya

pengawasan secara langsung dari petugas kesehatan untuk melakukan mobilisasi dini. Disamping itu, ibu bersalin yang mengalami luka *Post SC* selalu kooperatif dalam melakukan mobilisasi dini. Sedangkan mobilisasi dini pada ibu *Post SC* yang berada pada kategori rendah disebabkan karena ibu masih mempunyai kekhawatiran jika tubuh digerakkan pada posisi tertentu pasca pembedahan akan mempengaruhi luka operasi yang masih belum sembuh. Selain itu, disebabkan karena kemauan yang rendah dalam melakukan mobilisasi dini dengan alasan nyeri yang tidak bisa ditahan ibu saat diminta bergerak.

3. Penyembuhan Luka Post Operasi *Section Caesarea* Pada Ibu Bersalin di RSI S. Anggoro

Hasil penelitian yang telah dilakukan di RSI S. Anggoro menunjukkan bahwa sebagian besar penyembuhan lukanya berada pada kategori cepat sebanyak 14 orang (63,6%) dan sebagian kecil berada pada kategori normal sebanyak 3 orang (13,6%) kategori lambat sebanyak 5 orang (22,8%) penyembuhan luka operasi di nilai sampai hari ke 15.

Berdasarkan teori, penyembuhan luka adalah suatu proses yang kompleks dan umumnya terjadi secara teratur yang melibatkan regenerasi epitel dan pembentukan parut jaringan ikat. Penyembuhan luka akan melibatkan proses fisiologis. Sifat penyembuhan dari semua luka sama, hanya ada beberapa hal yang membedakan yaitu bergantung pada lokasi, tingkat keparahan, dan luasnya luka. Namun yang paling menentukan adalah kemampuan sel untuk beregenerasi (Potter, R, et al, 2016).

Luka setelah dilakukan pembedahan *section caesarea* akan mengalami proses penyembuhan luka yang terdiri dari 3 fase, yaitu fase inflamasi, fase proliferasi dan fase maturasi. Fase inflamasi dimulai dari adanya reaksi tubuh terhadap luka dimulai dari beberapa menit setelah cedera dan berlangsung selama beberapa hari. Dalam fase ini terjadi proses hemostatis

(pengontrolan perdarahan) yaitu sesuai dengan perintah otak, tubuh akan mengirim suplai darah ke area yang mengalami cedera, kemudian membentuk sel-sel epitel (epitelisasi). Selama proses ini pembuluh darah yang menyuplai darah ke area luka akan mengalami kontriksi dan trombosit akan berkumpul di area luka untuk menghentikan proses perdarahan dengan membentuk jaring-jaring benang fibrin (matriks fibrin) dari matrik fibrin inilah yang nantinya akan menjadi kerangka perbaikan sel. Kemudian jaringan yang rusak menyekresikan histamin yang merangsang vasodilatasi kapiler di area luka dan mengeluarkan serum dan sel darah putih (Potter, R, et al, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Theresia Eriyani (2018) dengan judul : “Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Post Operasi *Sectio Caesarea* di ruang Jade RSUD dr. Slamet Garut. Dari hasil penelitiannya tersebut didapatkan bahwa penyembuhan luka pada kelompok intervensi yakni kelompok yang diberikan perlakuan berupa mobilisasi dini, hampir seluruh dari responden mengalami penyembuhan luka yang baik dengan jumlah responden 8 responden (80%). Dalam penelitiannya tersebut dijelaskan bahwa pada kelompok intervensi yang diberikan perlakuan berupa mobilisasi dini akan memaksimalkan peredaran darah dan vaskularisasi yang baik ke daerah luka sehingga proses penyembuhan luka dapat berjalan dengan maksimal.

Kemudian ditinjau dari hasil penelitian yang telah dilakukan di RSI S. Anggoro, peneliti berpendapat bahwa sebagian ibu bersalin yang mengalami luka post *Sectio Caesarea* penyembuhan lukanya cenderung lebih cepat, hal ini disebabkan karena ibu selalu menjaga pola makannya dengan baik, nutrisi makanan yang dibutuhkan oleh ibu sangat berperan penting dalam proses penyembuhan luka. Semakin baik nutrisi makanan yang diserap oleh tubuh ibu, maka

semakin cepat pula proses penyembuhan lukanya. Disamping itu, ibu bersalin juga tetap melakukan mobilisasi dini agar proses penyembuhan luka post operasi cepat sembuh. Jadi peneliti berkesimpulan bahwa, ada dua faktor yang menyebabkan proses penyembuhan luka *post Sectio Caesarea* pada ibu bersalin yaitu faktor nutrisi makanan, semakin baik makanan yang dikonsumsi oleh ibu maka kebutuhan nutrisinya akan semakin terpenuhi sehingga proses penyembuhan lukanya semakin cepat begitu juga dengan mobilisasi dini, semakin sering ibu melakukan mobilisasi dini, maka semakin cepat pula proses penyembuhan lukanya.

4. Hubungan Pola Makan dengan Penyembuhan Luka Post Operasi di RSI S. Anggoro

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *uji paired sample t-test* yang telah dilakukan diperoleh nilai *probabilitas value* sebesar 0,000 dengan nilai korelasi sebesar 2.15, karena nilai $0.000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pola makan terhadap penyembuhan luka post operasi di RSI S. Anggoro. Kemudian dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi sebesar 0,914 yang artinya kekuatan hubungan antara variabel pola makan dengan penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* sangat kuat.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pola makan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka. Pola makan yang dianjurkan adalah dengan gizi seimbang. Gizi seimbang meliputi karbohidrat 60-70%, 15-20% dari protein, lemak 20-30%, disamping itu harus cukup vitamin, mineral dan serat karena nutrisi tersebut sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka dan penggantian jaringan (Dewi, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah pada tahun 2019, dalam penelitiannya tersebut diterangkan bahwa pola makan berdampak positif terhadap proses penyembuhan luka sehingga terdapat pengaruh antara pola makan

terhadap penyembuhan luka pada ibu nifas. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai p value sebesar 0,001 dengan taraf signifikansi 0,05. Pola makan berkaitan dengan makanan yang dikonsumsi seperti protein hewani yang merupakan nutrisi yang sangat berpengaruh terhadap penyembuhan luka post operasi, karena protein sangat diperlukan untuk penggantian jaringan. Ibu nifas diharapkan lebih banyak mengonsumsi protein hewani sehingga penyembuhan luka post operasi akan semakin cepat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti berasumsi bahwa ditemukannya hubungan antara pola makan dengan penyembuhan luka post operasi *Sectio Caesarea* di RSI S. Anggoro disebabkan karena sebagian ibu bersalin menjaga pola makannya dengan baik sehingga proses penyembuhan lukanya menjadi lebih cepat. Selain menjaga pola makan, jumlah protein yang dikonsumsi oleh ibu bersalin juga sangat berpengaruh terhadap penyembuhan luka post operasi, hal ini terjadi karena protein merupakan zat makanan yang sangat penting untuk membentuk jaringan baru, sehingga sangat baik dikonsumsi oleh ibu nifas agar luka post operasi sesar cepat sembuh. Namun jika makanan berprotein ini dipantang maka proses penyembuhan luka post operasi caesarea (SC) akan berjalan lambat dan hal ini dapat memicu terjadinya infeksi pada luka post operasi section caesarea (SC). Selain itu, pantangan makan sumber-sumber protein akan menyebabkan defisitnya tingkat kecukupan protein dan zat besi sehingga menyebabkan terjadinya anemia. Terpenuhinya kebutuhan gizi selama masa nifas, khususnya protein berhubungan dengan lamanya penyembuhan luka perineum. Sangat penting petugas kesehatan untuk memberikan informasi tentang luka *post operasi Sectio Caesarea* (SC) pada ibu-ibu yang sudah dilakukannya Tindakan section caesarea sehingga proses penyembuhan luka

post operasi Sectio Caesarea (SC) dapat berlangsung dengan baik.

a. Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Post Operasi di RSI S. Anggoro

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *uji paired sample t-test* yang telah dilakukan diperoleh nilai *probabilitas value* sebesar 0,000 dengan nilai korelasi 3,18, karena nilai $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post operasi di RSI S. Anggoro. Kemudian dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi sebesar 0,874 yang artinya kekuatan hubungan antara variabel mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* sangat kuat

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa mobilisasi dini pada pasien *post operasi Sectio Caesarea* merupakan kebijaksanaan untuk selekas mungkin membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya dan membimbingnya selekas mungkin untuk berjalan. Mobilisasi dini merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat pemulihan pasca bedah dan dapat mencegah komplikasi pasca bedah. Mobilisasi dini perlu dilakukan secara bertahap, guna mempercepat proses jalannya penyembuhan. Mobilisasi dini dapat mempercepat proses penyembuhan luka atau pemulihan luka pasca bedah, meningkatkan fungsi paru-paru, memperkecil resiko pembentukan gumpalan darah, dan juga memungkinkan klien kembali secara penuh fungsi fisiologisnya (Hanifah, 2017).

Menurut teori yang lain pada ibu yang melakukan persalinan dengan *Sectio Caesarea* akan menimbulkan luka sayatan. Luka sayatan post operasi *Sectio Caesarea* akan mudah pulih ketika ibu melakukan mobilisasi dini. Hal tersebut dikarenakan mobilisasi dini mampu melancarkan sirkulasi darah. Sirkulasi darah yang lancar dapat membantu dalam penyembuhan luka karena darah mengandung zat-zat yang dibutuhkan untuk penyembuhan luka. Apabila peredaran

darah lancar maka zat-zat yang dibutuhkan dapat terpenuhi dengan baik dan apabila peredaran darah tidak lancar maka zat-zat yang dibutuhkan tersebut sulit untuk dipenuhi. Adapula ibu yang meskipun melakukan mobilisasi dini tetapi penyembuhan luka post operasi tetap lambat dikarenakan faktor nutrisi dimana ibu tidak mengkonsumsi makanan yang kaya akan protein dan berbagai vitamin (Rahmadani, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yola Alqorien Mustikarani pada tahun 2019. Dari hasil hasil penelitiann menunjukkan bahwa hampir semua responden yaitu 19 responden menderita penyembuhan luka dengan kategori luka sembuh pada hari ketiga post sectio caesaria atau setelah melakukan mobilisasi dini. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon diketahui bahwa besarnya nilai p-value 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka *post sectio caesaria* pada ibu *post sectio caesaria* di Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti berpendapat bahwa adanya hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka *post sectio caesaria* disebabkan karena mobilisasi dini dapat meningkatkan kelancaran peredaran darah sehingga nutrisi yang dbutuhkan luka terpenuhi dan mempercepat kesembuhan luka. Penelitian dilakukan pada hari ke tiga *post sectio caesaria* yaitu pada fase proliferasi. Didapatkan satu responden yang melakukan mobilisasi dini dengan baik tapi penyembuhan luka dalam kondisi belum sembuh.

IV. Simpulan

1. Pola makan pada ibu bersalin yang mengalami luka *post operasi section caesarea* di RSI S. Anggoro, sebagian besar

berada pada kategori baik sebanyak 11 orang (50,0%)

2. Mobilisasi dini pada ibu bersalin yang mengalami luka *post operasi section caesarea* di RSI S. Anggoro, sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 15 orang (68,2%).
3. Penyembuhan luka *post operasi section caesarea* pada ibu bersalin di RSI S. Anggoro, sebagian besar berada pada kategori cepat sebanyak 14 orang (63,6%)
4. Ada hubungan antara pola makan dengan penyembuhan luka *post operasi section caesarea* di RSI S. Anggoro dengan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$.
5. Ada hubungan antara mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka *post operasi section caesarea* di RSI S. Anggoro dengan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Antameng, dkk. 2019. *Penerapan Mobilisasi Dini pada Ibu Post Sectio Caesarea di Ruangan Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna Tahun 2019*. Program Studi Keperawatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeru Nusa Utara.
- Bahiyatun, 2019. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakata: EGC.
- Carpenito, 2016. *Buku Saku Diagnosa Keperawatan Edisi 13*. Jakarta : EGC.
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2022. *Angka Kejadian Persalinan Sectio Caesare (SC) di Provinsi NTB* ram : NTB.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, 2022. *Angka Kejadian Persalinan Sectio Caesare (SC) di Lombok Timur*. Lombok Timur : NTB.
- Diana, 2019. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Surakarta : CV. OASE Group.

- Eriyani, 2018. *Luka Post Operasi Sectio Caesarea*. 028, 182–190. Fakultas. Keperawatan Unpad Kampus Garut.
- Fauziah dan Fitriana, 2018. *Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea dengan Proses Penyembuhan Luka Post Operasi di Klinik Aminah*.
- Irawati, Muliani, & Arsyad, 2019. *Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Pada Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif*.
- Julia Rottie, 2019. *Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di RSUP Prof DR. R. D. Kandou*.
- Kemenkes RI, 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kozier, 2018. *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. Bonita.
- Maryati, 2018. *Asuhan Keperawatan Prenatal*. Bandung: Fakultas Keperawatan Unpad.
- Maryunani, 2019. *Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Manuaba, 2018. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta : ECG.
- Muhammad Yusuf, 2019. *Penerapan protokol enhance recovery after surgery (ERAS) pada pasien operasi elektif digestif sebagai upaya menurunkan of stay pasien pasca pembedahan di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh*.
- Mustikarani, 2019. *Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Pada Ibu Post Sectio Caesarea di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri. Volume 12 No. 1*.
- Mutianingsih, 2022. *Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Post Operasi di RSAD Wira Bhakti Mataram*.
- Notoatmodjo, 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnawati, 2018. *Efektivitas Mobilisasi Dini pada Ibu Post Partum terhadap Percepatan Proses Penyembuhan Luka Sectio Caesarea Fase Inflamasi di RSUD Sanggau Tahun 2018. Skripsi Mahasiswa Prodi Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, Pontianak*.
- Rahmadhani, 2018. *Perawatan Luka Sectio Caesare dan Luka Kebidanan*. Jakarta : EGC.
- Roberia, 2018. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum H Adam Malik Medan*.
- Rinata, 2018. *Karakteristik Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III*.
- Riandari, 2020. *Sains Biologi*. Solo : Tiga Serangkai.
- Rismawati, 2017. *Asuhan Keperawatan Dengan Penerapan Mobilisasi Dini Untuk Meningkatkan Kemandirian Pasien Post SC. Jurnal Ners vol 7*.
- RSI S. Anggoro , 2023. *Angka Kejadian Persalinan Sectio Caesare (SC)*. Lombok Timur : NTB.
- Riskesdas, 2018. *Angka Kejadian Persalinan Sectio Caesare (SC) di Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Sarwono, 2018. *Asuhan Kebidanan Pada Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta : PT. Bina Cipta.

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR